



# Soala Gogo

Jurnal Teologi

Sekolah Tinggi Teologi Sola Fide Medan



Penerbit :  
STT Sola Fide Medan

Edisi: IX (Juli - Desember 2017)  
ISSN: 2338-6509

# SUSUNAN TIM REDAKSI

## **Dewan Penasehat**

Prof. Dr. Maidin Gultom, S.H., M.Hum  
Dr. Sampitmo Habeahan, M.Th, M.Pd.K, D.Th  
Restu Utama Pencawan, S.H., M.Pd

## **Penanggungjawab**

Dapot Damanik, M.Th, Dr© (Ketua STT Sola Fide)

## **Dewan Redaksi**

### **Ketua**

Ribka br. Peranginangin, M.Th

### **Sekretaris**

Yasona Hulu, M.Min

### **Anggota**

Omson Simamora, M.Th  
Dr. Ruston Nababan  
Bona Purba, M.Pd.K  
Juwita Barutu, M.Pd.  
Hotlindawani Nababan, M.Th  
Drs. Wancen Galingging, M.Pd.K  
Harapan Nainggolan, M.Th

### **Layout/Design Cover**

Dapot Damanik

### **Percetakan**

Dayson

### **Penerbit**

STT Sola Fide Medan  
Email: stt\_solafide@yahoo.com

### **Alamat**

Jl. Bunga Neole, Komplek Perumahan D'Gardenia No. 4, 5, 6  
Kel. Kemenangan Tani, Medan Tuntungan 20135

*Tulisan dalam jurnal ini merupakan pandangan pribadi para penulis,  
bukan pandangan resmi dari STT Sola Fide*

ISSN : 2338-6509

Edisi : X (Januari – Juni 2018)

## DAFTAR ISI

SUSUNAN TIM REDAKSI.....	
DAFTAR ISI.....	
PENTINGNYA EVALUASI PEMBELAJARAN PAK DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR..... <i>Juwita R. Barutu</i>	1
DOKTRIN BAPTISAN MENURUT PERJANJIAN BARU..... <i>Ribka Peranginangin</i>	20
BERGAUL YANG BAIK MENURUT IMAN KRISTEN..... <i>Sampitno Habechan</i>	30
KEHIDUPAN DAN KEROHANIAN ORANG PERCAYA..... <i>Johny Parhotan Simamora</i>	48
KAJIAN TEOLOGIS YESUS DI DALAM ALKITAB..... <i>Baginda Sitompul</i>	58
PERANAN GEMBALA SIDANG DALAM PERTUMBUHAN JEMAAT. GPIBI JEMAAT BETESDA JAKARTA..... <i>Anthony Ferry Siadari</i>	89
STRATEGI DAN PENJANGKAUAN SUKU DAYAK BIDAYUH MENURUT MATIUS 10:16 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERTUMBUHAN GPIBI DI SUNGKUNG KOMPLEKS KECAMATAN SIDING BENGKAYANG..... <i>Asmadi</i>	105
STRATEGI GURU PAK DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK SD NEGERI 32 SEBETUK NGABANG, KAB.LANDAK KALBAR..... <i>Asuardy J.</i>	121

KONSEP KETELADANAN YESUS SEBAGAI HAMBA TUHAN  
YANG MELAYANI MENURUT INJIL YOHANES 13:1-20 DAN  
APLIKASINYA TERHADAP HAMBA TUHAN MASA KINI ..... 137  
*Ely Hartono*

KEPEMIMPINAN DAN KETELADANAN GURU PAK  
BERDASARKAN KITAB 2 TIMOTIUS 2:24-25 SERTA  
IMPLIKASINYA DI SD NEGERI NO.18 MALABAE SAMALANTAN  
KAB.BENGGAYANG KALBAR ..... 159  
*Jefri*

PRINSIP-PRINSIP PENGGEMBALAAN PELAYANAN GURU PAK  
MENURUT RASUL PAULUS DALAM SURAT II TIMOTEUS 2:1-13  
DAN RELEVANSINYA DENGAN PERTUMBUHAN IMAN PESERTA  
DIDIK DI SMA SHALOM BENGGAYANG ..... 176  
*Sangkot Sibarani*

## BERGAUL YANG BAIK MENURUT IMAN KRISTEN

Oleh:  
Sampitmo Habeahan<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini berjudul Bergaul yang baik menurut iman Kristen. Bergaul di sini lebih diarahkan kepada seni bergaul di kalangan mahasiswa Kristen atau muda-mudi Kristen. Beberapa hal permasalahan dalam topik kajian di atas: banyak kalangan muda-mudi Kristen tidak mengerti konsep bergaul, bagaimana cara mencari teman hidup, tujuan pernikahan Kristen dan bagaimanakah sebenarnya ciri-ciri sahabat yang sejati.

Metode penelitian dengan mengkaji Alkitab dan buku-buku di luar buku teologia. Kajian dimaksud adalah kajian: pustaka, ayat-ayat Alkitab sebagai sumber utama dieksposisi dan dikeluarkan apa arti teks. Sedangkan sumber-sumber buku sebagai perbandingan ataupun menambah kekuatan teks. Tujuan penelitian untuk memaparkan bagaimana konsep bergaul, bagaimana cara mencari teman hidup, apa yang menjadi tujuan pernikahan Kristen dan bagaimana ciri-ciri sahabat yang sejati.

Konsep bergaul dalam iman Kristen menekankan pada persekutuan anak-anak Tuhan. Sedangkan pergaulan dengan yang tidak sekeyakinan harus dipelihara dengan baik akan tetapi harus membuat lebih dekat dengan Tuhan. Prinsip dari mencari pasangan hidup diawali dengan doa atau keyakinan pimpinan Tuhan. Sedangkan kriteria berpacaran harus sesama orang yang sudah lahir baru dan akan lebih mantap lagi sudah terjun dalam pelayanan. Pernikahan Kristen tujuan utama adalah agar Tuhan dimuliakan melalui hidup keluarga yang baik terbahang.

**Kata Kunci:** Bergaul, Iman Kristen

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Setiap orang ingin dikasihi dan diperhatikan oleh orang lain. Misalnya kalau dia dikasihi atau diperhatikan pastilah dia merasa senang. Dikasihi dan diperhatikan merupakan kebutuhan setiap manusia. Hubungan seseorang dengan yang lain harus disertai dengan sifat tolong-menolong. Suatu saat kita mungkin akan bertemu lagi kepada sahabat-sahabat yang telah menolong, mengasihi dan memberi perhatian kepada kita.

Bayangkan kalau kita tidak diperhatikan oleh orang lain lalu apa yang terjadi. Hakekat manusia tidak terpisahkan dengan orang lain atau sesamanya dan tanpa orang lain kita tidak akan bisa hidup. Tuhan menyatakan supaya kita sebagai orang-orang Kristen harus tolong menolong. Langkah tolong menolong ini diawali dari pergaulan dengan sesama. Rasanya sulit menolong orang yang tidak dikenal. Oleh karena itu persahabatan sangat diperlukan dalam hidup manusia.

Sahabat merupakan kata yang tidak asing dalam kehidupan manusia. Sudah barang tentu setiap orang akan membutuhkan dan senantiasa berusaha mendapatkan sahabat bahkan jika seseorang mendapatkan sahabat yang baru pastilah akan dipelihara persahabatan itu. Tuhan sudah membuat aturan bagi manusia untuk mendapatkan persahabatan. Bagi orang Inggris, arti seorang sahabat diungkapkan dalam sebuah pepatah: *a friend in needs a friend indeed*, artinya sahabat yang sejati ialah sahabat yang selalu siap menolong ketika seseorang memerlukannya.<sup>2</sup>

Yang menjadi permasalahan adalah sering kali mahasiswa Kristen tidak mengerti atau tidak tau dengan siapa dia harus bersahabat. Faktor ketidaktahuan ini mengakibatkan pergaulan yang buruk. Pergaulan yang buruk akan mendatangkan hasil atau pengalaman yang tidak baik. Dalam penelitian ini akan dibahas cara bergaul yang baik menurut iman Kristen.

<sup>1</sup> Lektor kepala di Universitas Negeri Medan, Mengajar Pendidikan Agama Kristen, PPK dan Pendidikan Budi Pekerti

<sup>2</sup> Robby Chandra, *Pendidikan Mengenai Manusia Mandiri*, Bandung: Generasi Infomedia, 2006

## 1.2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian dalam hal ini adalah metode penelitian kepustakaan. Berbagai literatur dipelajari kemudian diambil satu kesimpulan. Selanjutnya kajian pustaka yang bersumber dari Alkitab akan dikeluarkan arti dan makna teks tersebut.

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sesuai dengan judul di atas adalah untuk:

1. Melihat bagaimana konsep pergaulan menurut iman Kristen.
2. Melihat bagaimana pola berpacaran bagi muda-mudi Kristen.
3. Melihat pola bergaul yang baik menurut Alkitab

## II. PEMBAHASAN

### 1.1. Pergaulan sebagai kebutuhan

Dalam pergaulan sehari-hari manusia bagi seseorang ada yang disukai dan ada yang tidak disukai. Kira-kira apa yang menyebabkan seseorang tidak disukai atau disukai? Apa yang harus dilakukan agar seseorang disukai oleh orang lain dan apa juga yang tidak dilakukan agar seseorang disukai? Ada orang yang jika tidak datang ke kampus dia dan ada orang jika tidak datang ke kampus kawannya senang karena selalu membuat keributan atau keonaran. Bagaimana pergaulan anda di kampus dan di tengah-tengah masyarakat atau di tengah-tengah keluarga anda?

Tentulah manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain oleh karena itu manusia harus saling berkomunikasi. Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang satu sama lain harus berinteraksi dengan individu-individu. Untuk mencapai maksud tersebut tentulah harus bergaul atau berinteraksi dengan orang lain.

Dalam perkembangan manusia pola bergaul beranekaragam karena perubahan-perubahan pola pergaulan anak-anak berbeda setelah memasuki remaja. Pola pergaulan remaja akan berubah apabila sudah menjadi pemuda. Dan pola pergaulan seorang anak berubah pula setelah menginjak pada masa dewasa. Pola pergaulan seseorang ada lima jenis pertama, dimensi persamaan. Artinya kita memilih teman yang mempunyai persamaan. Kita memilih teman yang mempunyai persamaan dalam kepribadian, nilai-nilai hidup, perilaku minat dan latar belakang. Kedua, dimensi timbal-balik, kita mencari teman yang bisa saling

mengerti, saling percaya, saling tolong-menolong, saling mengakui keunggulan dan saling memaklumi kelemahan masing-masing. Ketiga, dimensi kecocokan. Kita berteman karena merasa cocok dan senang bersama dia. Keempat, dimensi struktur, kita mencari teman yang berjarak dekat, mudah dihubungi dan bisa langgeng. Kelima, dimensi model. Kita berteman karena kita respek dan mengagumi kualitas keperibadiannya.<sup>3</sup> Setiap mahasiswa Kristen tentulah mempertimbangkan lima dimensi pola pergaulan di atas dalam mengambil keputusan kepada siapa kita harus bergaul.

### 1.2. Tahap Perkembangan Manusia

Manusia tidak akan pernah bisa hidup tanpa menjalin hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu setiap individu harus berkomunikasi dengan manusia di luar dirinya sendiri. Tentu hal ini tidaklah mudah karena manusia harus berhadapan dengan berbagai macam sifat-sifat, budaya, lingkungan sosial, status sosial bahkan jenjang umur.

Dalam perkembangan usia hubungan seseorang dengan yang lain juga berkembang dari bayi sampai umur lanjut. Ada tiga kelompok usia atau periode utama dalam hidup: masa kanak-kanak (mulai lahir- 11 tahun), masa remaja (12-17 tahun), masa dewasa (18-ke atas). Masa remaja sering ditetapkan dari 12-24 tahun. Tentulah tiap-tiap masa manusia mempunyai ciri-ciri yang berbeda-beda.

Masa kanak-kanak. Pada masa ini seorang anak masih hidup dalam ketergantungan dan kesiapan, karena baru meletakkan dasar untuk tahun-tahun yang berikutnya sebelum ia bersekolah. Masa anak-anak itu sangat penting karena pada masa inilah anak mulai mengembangkan kepribadiannya dan membentuk tingkah laku yang mempengaruhi pribadinya sepanjang hidupnya.

Kristus pernah menjadi seorang anak dan menggunakan anak-anak untuk melukiskan kebenaran-kebenaran rohani seperti kesederhanaan, kerendahan hati, iman, dan kepercayaan yang sejati (Matius 18:2-6). Kristus turun tangan ketika murid-muridNya tidak mau mengijinkan anak-anak datang kepadaNya. Ia menyambut dengan kasih

<sup>3</sup> Andar Ismail, *Selamat Panjang Umur*. 33 Renungan Tentang Hidup. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995

sayang. Kemudian Ia menasihatkan murid-murid itu, kataNya, "ingat jangan menganggap rendah seorang dari anak-anak kecil ini..." (Mat 18:10).<sup>4</sup>

Masa remaja. Masa remaja berarti bertumbuh menjadi besar dan sudah berumur belasan tahun. Kadang-kadang yang sudah masuk dan kerjapun ada yang masih termasuk kelompok golongan ini. Selama ini inilah ia mencari jati dirinya sendiri supaya menjadi pribadi yang unik. Perubahan-perubahanpun terlihat dari tubuh, pola pikir, emosi dan serkali melawan nasehat guru juga orang tua, serta ingin mengani keputusan sendiri.

Masa ini disebut masa peralihan dari kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Di sinilah ia mulai mengerti apa yang harus dilakukan. Sementara pergumulan untuk menemukan identitasnya, sering kali ora salah mengerti kelakuannya. Namun demikian, dengan bimbingan se pengacahan yang berhati-hati ia dapat tampil sebagai pribadi ya sembang.

Masa dewasa. Masa dewasa adalah merupakan pros pertumbuhan dan pendewasaan yang berjalan secara terus-menerus. Ak tetapi proses pertumbuhan dan pendewasaan berbeda bagi tiap ora namun masa dewasa biasanya dapat digolongkan kedalam tiga ma dewasa muda, dewasa pertengahan, atau dewasa tua. Pembagianm berdasarkan tingkatan umur. Tiap-tiap tahap membawa banyak tantang yang sering menuntut pengambilan keputusan dan penyesuaian di Meskipun masa dewasa menyangkut sedikit kesinambungan di kemandapan, namun kehidupan orang dewasa itu kompleks dan berubah ubah. Walaupun demikian, ia bisa masuk dalam rutin pola kehidup sehari-hari, sehingga sulit baginya untuk menerima tantangan-tang baru. Kedewasaan bergantung pada keseluruhan gaya hidup se kemampuan orang dewasa itu untuk mengatasi dan menyelesaikan ser masalah.

Sejalan dengan berkembangnya kemampuan, kematangan dan kebutuhan, pola hubungan antar orang berkembang dalam tujuh tahap. Adapun ketujuh tahap tersebut adalah: tahap bayi, tahap anak kecil (3-

<sup>4</sup> J Umar Brubaker, dan Robert E Clark, *Under Standing People*, Training Association, 1972

tahun), tahap anak besar (6-12 tahun), tahap remaja dan pemuda (12-25 tahun), tahap dewasa muda (25-40 tahun), tahap dewasa (40-65 tahun), dan tahap usia lanjut.<sup>5</sup>

### 1.3. Sahabat Yang Sejati

Mengerti dan dapat menerima keberadaan seseorang itulah yang disebut dengan sahabat yang sejati. Sahabat sejati juga rela berkorban tanpa pamrih. Seperti apa yang telah dilakukan oleh Tuhan Yesus kepada manusia. Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga ia telah mengaruniakan AnakNya yang tunggal supaya setiap orang yang percaya kepadaNya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal.<sup>6</sup>

Jika seseorang dapat membangun persahabatan dengan orang lain itu adalah anugrah. Alkitab mengajarkan orang-orang Kristen harus mengasihi semua manusia terutama saudara seiman. Persahabatan orang Kristen dibangun di atas kasih. Itulah sebabnya persahabatan antara orang-orang dunia berbeda dengan persahabatan anak-anak-anak Tuhan. Setiap orang Kristen harus mencari kesenangan sesamanya dengan tujuan demi kebaikan dan saling membangun. Itulah sebabnya sahaba yang baik berarti mendahulukan kepentingan orang lain, melayani dengan kasih dan juga mengorbankan diri sendiri untuk kepentingan orang lain.

Mengorbankan diri sendiri untuk kepentingan orang lain merupakan hal yang sulit untuk dilakukan akan tetapi sebagai orang-orang Kristen yang telah lahir baru semestinya hal ini tidaklah sulit untuk dilakukan. Roh Kudus yang mengerjakan dan menguatkan. Karena itulah hakekat atau jati diri dan panggilan orang-orang Kristen. Lihatlah bagaimana Yesus dalam mengorbankan dirinya untuk manusia berdosa. Itulah yang menjadi dasar agar kita berkorban untuk orang lain. Sebagai contoh apa yang telah dilakukan oleh Yesus: meninggalkan surga, menjadi pelayan yang disaksikan oleh murid-muridNya, Yesus membasuh kaki, tidak dihargai oleh banyak orang dan bahkan rela disalib bagi keselamatan manusia. Dengan demikian persahabatan orang-orang Kristen harus rela berkorban.

<sup>5</sup> J Umar Brubaker, dan Robert E Clark, *Under Standing People*, Training Association, 1972

<sup>6</sup> Yohanes 3:16

Prinsip sebagai sahabat yang sejati ada empat hal: memuat kepedulian yang tulus kepada sahabat, ketulusan dalam memberi artinya tidak ada istilah balas jasa atau pamrih, tidak memuat kesempurnaan dari sahabatnya dan harus memperluas jaringan pergaulan.

#### 1.4. Siapa Sahabat Yang Sejati

Biarlah aku hidup di tepi jalan dan menjadi sahabat yang sejati orang lain (*The boat by the side of the road*). Ini adalah ungkapan seorang penyair terkenal, Samuel Foss. Penyair ini ber-*endapat* bahwa dia ingin menghibur, mencari orang yang berbeban berat dan hati sedang hancur dan menyegarkan dan menolong orang untuk melantasi perjalanannya. Ini adalah kata-kata berkat bagi orang lain.

Ada empat ciri-ciri persahabatan yang baik: Persahabatan yang baik tidak mementingkan diri sendiri. Amsal 17:17 mengatakan bahwa "seorang sahabat menaruh kasih setiap waktu." Seorang sahabat yang berkata, "aku mengasihimu jika," atau "aku mengasimu bila," bukanlah sahabat yang dilakiskan oleh Alkitab. Sahabat sejati akan berkata, "aku mengasihimu setiap waktu." Kasihku tidak bersyarat dan tidak mementingkan diri sendiri.<sup>9</sup>

Persahabatan yang sejati bersifat teguh. Jika kita ingin mengetahui berapa banyak sahabat yang kita miliki dan siapa mereka, buat kesalahan dan lihatlah apa yang terjadi. Setelah kita mengalami kesulitan, coba lihat berapa banyak sahabat kita yang masih setia kepada kita. Persahabatan sejati itu teguh. Persahabatan sejati bersedia berkorban. Kalau ingin menjadi sahabat, kita harus hidup dengan bersedia berkorban bagi orang yang menerima persahabatan kita.<sup>10</sup>

Persahabatan sejati bersifat menyucikan. Amsal 27:17 berkata "besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya." Persahabatan sejati membuat hidup orang Kristen lebih maju, mempertajam kecerdasan, membuat kita lebih giat lagi. Orang Kristen akan menjadi lebih baik dan berguna karena persahabatan itu. Persahabatan sejati tidak akan menumpulkan kerohanian. Seorang sahabat sejati adalah orang yang

cukup peduli sehingga ia akan menegur kita bila kita salah. Alkitab berkata dalam Amsal 27:6, "seorang kawan memukul dengan maksud baik, tetapi seorang lawan mencium secara berlimpah-limpah."<sup>11</sup>

#### 1.5. Sumber Alkitab Tentang Pergaulan

##### 1.5.1. 1 Korintus 5:9-11

Dalam suratku telah kutuliskan kepadamu, supaya kamu jangan bergaul dengan orang-orang cabul. Yang aku maksudkan bukanlah dengan semua orang cabul pada umumnya dari dunia ini atau dengan semua orang kikir dan penipu atau dengan semua penyembah berhala, karena jika demikian kamu harus meninggalkan dunia ini. Tetapi yang kutuliskan kepada kamu ialah, supaya kamu jangan bergaul dengan orang, yang sekalipun menyebut dirinya saudara, adalah orang cabul, kikir, penyembah berhala, pemfitnah, pemabuk atau penipu; dengan orang yang demikian janganlah kamu sekali-kali makan bersama-sama.<sup>10</sup>

Bergaul dengan orang yang tepat itulah yang dikehendaki Rasul Paulus kepada jemaat di Korintus. Rasul Paulus menasihatkan, "janganlah kamu sesat: pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik." (1 Kor. 15:33). Alasannya adalah pergaulan yang buruk akan merusak pribadi kita.

Dengan siapa bergaul atau membangun hubungan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kehidupan rohani orang Kristen. Bersekutu atau bersahabat dengan orang-orang yang rohani akan turut mempercepat kita menuju kepada kedewasaan iman dan membawa kita kepada kemenangan. Sebaliknya, bila lebih banyak menghabiskan waktu berhubungan dengan orang-orang yang tidak rohani, akan tersesat semakin jauh dari Tuhan dan akan terjun bebas menuju kekalahan. Itulah sebabnya Alkitab memberikan penjelasan tentang pentingnya membina hubungan dengan orang-orang yang tepat bagi kita.

##### 1.5.2. Amsal 18:24

Ada teman yang mendatangkan kecelakaan, tetapi ada juga sahabat yang lebih karib dari pada seorang saudara.<sup>11</sup> Inilah yang terjadi

<sup>9</sup> Ibid

<sup>10</sup> 1 korintus 5:9-11

<sup>11</sup> Amsal 18:24

<sup>9</sup> *Andar Lurah, Selamat Panjang Usia. 33 Remungan Tentang Hidup.* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995

<sup>10</sup> Ibid



di tengah-tengah pergaulan manusia. Tidak semuanya persahabatan membuahkan hal-hal yang positif bahkan sering menjerumuskan.

Seorang sahabat sejati akan terlihat jelas di saat kesukaran. Maka dari pada itu seorang Kristen harus bijak dalam memilih sahabat untuk bergaul. Mungkin banyak dari kita yang mengeluhkan bahwa beberapa teman kita yang berteman dengan kita karena kekayaan yang kita punya, lalu, jika demikian bagaimana bila suatu hari nanti kita jadi miskin? Hal ini adalah kenyataan yang dihadapi oleh orang-orang Kristen pada saat ini dan Alkitab juga mencatat, "seorang sahabat menaruh kasih setiap waktu, dan menjadi seorang saudara dalam kesukaran." (Amsal 17:17). Oleh karena itu sebagai orang Kristen tidak mau harus bergaul dengan orang yang seiman.

#### 1.5.3. 1 Korintus 10:23

Segala sesuatu diperbolehkan "benar, tetapi bukan segala sesuatu bergura." segala sesuatu diperbolehkan." Benar tetapi bukan segala sesuatu membangun.<sup>12</sup>

Rasul Paulus menuliskan surat ini kepada Jemaat di Korintus untuk mengingatkan mereka supaya mereka tidak melakukan kesalahan yang sama seperti yang telah dilakukan bangsa Israel. Kebebasan yang mereka miliki dalam memilih dan bagaimana mereka bisa mengambil pilihan yang bertanggung jawab, makanya mereka perlu berhikmat dalam memilih. Namun dalam memilih teman untuk bergaulpun demikian tidak boleh sembarangan memilih.

#### 1.5.4. Kolose 3:23

Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.<sup>13</sup>

Rasul Paulus menasihatkan orang Kristen untuk menganggap semua pekerjaan sebagai suatu pelayanan kepada Tuhan dan harus bekerja seakan-seakan Kristuslah majikannya, dengan mengetahui bahwa semua pekerjaan yang diperbuat untuk Tuhan dan pasti akan mendapatkan upahnya. Sebagai orang Kristen tentu dalam mengerjakan segala sesuatu harus berdasarkan takut akan Tuhan. Dalam melakukan sesuatu untuk orang lainpun demikian jangan melakukannya dengan

mendapatkan imbalan tetapi lakukanlah seperti untuk Tuhan bukan untuk manusia. Demikian pula jikalau kita melakukan sesuatu untuk orang-orang yang bergaul dengan kita, tidak boleh hitung-hitungan.

#### 1.5.5. 1 Korintus 10:31

Aku menjawab: jika engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semua itu untuk kemuliaan Allah.<sup>14</sup>

Sasaran utama dari kehidupan orang Kristen adalah menyenangkan hati Allah dan menjunjung tinggi kemuliaan Allah. Makanya dalam bergaulpun seseorang harus melihat dan menilai apakah orang yang dipilih untuk bergaul orang yang takut akan Tuhan atau tidak. Karena kalau tidak berarti tidak menyenangkan hati Allah. Karena tujuan utama kehidupan orang Kristen adalah menyenangkan hati Allah.

#### 1.5.6. Mazmur 1:1-6

Berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut jalan orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh, tetapi yang kesukaannya ialah tauarat Tuhan, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam. Ia seperti pohon, yang di tanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak layu daunnya; apa saja yang diperbuatnya berhasil. Bukan demikian orang fasik: mereka seperti sekam yang ditiup angin. Sebab itu orang fasik tidak akan tahan dalam penghakiman, begitu pula orang berdosa dalam perkumpulan orang benar; sebab Tuhan mengenal jalan orang benar, tetapi jalan orang fasik menuju kebinasaan.<sup>15</sup>

Pilihlah yang tepat itulah yang mau disampaikan Mazmur ini. Jalan orang benar dan jalan orang fasik tidak dapat disatukan, keduanya memiliki perbedaan (Mazmur 1:5). Karena itu, setiap orang harus bisa membuat pilihan, jalan mana yang akan diikutinya. Mengikuti jalan orang benar merupakan pilihan yang benar juga tepat, standarnya jelas yakni Firman Tuhan yang direnungkan secara rutin (Mazmur 1:2). Hasilnyapun teruji dapat dilihat dari buah yang dihasilkan. Artinya orang yang hidupnya berpaut pada Firman Tuhan akan menghasilkan buah

<sup>12</sup> 1 Korintus 10:31

<sup>13</sup> Mazmur 1:1-6

<sup>12</sup> Korintus 10:23

<sup>13</sup> Kolose 3:23

perbuatan yang baik, yang menyenangkan Tuhan dan memberi sesama. Sebaliknya memilih mengikuti jalan orang fasik, membuat seseorang pada jalan yang sesat dan menuju kebinasaan (6b). standar ya digunakan ialah dunia ini (Maz. 1:1). Kehidupan yang dikendalikan di dunia ini hanya menghasilkan kesia-siaan ibarat sekam ditiup angin (1). Artinya, dimata Tuhan, kehidupan orang fasik tidak berkenan, bahkan tidak menjadi berkat untuk sesama.

Masing-masing memiliki akibat sendiri-sendiri. Orang Kristen memilih teman untuk bergaul jangan salah memilih karena itu yang menentukan untuk kedepan.

#### 1.5.7. Amsal 17:17

Seorang sahabat menaruh kasih setiap waktu, dan menolong seorang saudara dalam kesukaran.<sup>16</sup>

Hubungan persahabatan begitu berarti dan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam hidup seseorang. Amsal 22:24-25 mengingatkan kita agar "jangan berteman dengan orang yang lekas gusar, yang bergaul dengan seorang pemarah supaya engkau jangan menjadi buta dengan tingkah lakunya dan memasang jerat bagi dirimu sendiri." Orang Kristen memang harus terbuka untuk menjalin hubungan dengan sebanyak-banyaknya orang, tetapi untuk menjadi sahabat yang dekat dengan kita harus memilih yang tepat, yang bisa membangun hidup kita. Sebab kalau tidak maka kita akan terpengaruhi dengan kebiasaan buruknya.

#### 1.6. Pergaulan Muda-Mudi

#### 1.7. Menjadi Pribadi Yang Menarik Dan Menyenangkan

Setiap manusia tentulah menginginkan untuk diterima dan dihargai oleh orang lain. Juga tidak menginginkan dipandang oleh orang lain dengan sebelah mata. Akan tetapi harus diketahui bahwa pandangan orang lain terhadap seseorang akan dipengaruhi oleh dirinya sendiri. Jadi pribadi seseorang menyenangkan maka orang lain akan menganggapnya baik. Menjadi pribadi yang menarik dan menyenangkan tidak datang seketika akan tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor.

Faktor-faktor yang dimaksudkan boleh jadi dari pengaruh lingkungan akan tetapi yang dominan dipengaruhi oleh pribadi sendiri.

Artinya pribadi yang menarik itu bersumber dari karakter diri sendiri. Seseorang menjadi pribadi yang menarik jika seseorang memiliki pola pikir yang positif, memiliki karakter yang baik secara konsisten terhadap dimana dia bergaul. Faktor-faktor di atas boleh dimiliki jika mau melatih diri menjadi orang yang menarik dan menyenangkan.

#### 1.8. Meningkatkan seni bergaul

Untuk meningkatkan seni bergaul tentu seseorang harus bisa menyelesaikan konflik. Tidak ada manusia yang tidak mengalami konflik. Mungkin gereja berusaha menyimpan rapat-rapat semua konflik yang terjadi dalam lemari gereja, saya mengemukakan gambaran tersebut sebagai bagian dari usaha saya untuk menolong gereja masa kini berkaitan dengan penanganan konflik. Belum lama ini para penulis telah mengemukakan kenyataan bahwa gereja berjuang dengan konflik yang dikeluarkan dari lemari gereja. Sekarang setiap orang mengetahui bahwa orang-orang Kristen mengalami konflik.<sup>17</sup>

Seni bergaul adalah bagaimana cara seseorang agar disenangi oleh orang lain (berlaku untuk pasangan muda-mudi Kristen). Hakekat manusia ingin untuk disenangi oleh orang lain hubungan antara pribadi yang baik akan meningkatkan nilai dan arti dari seorang. Hubungan tersebut akan menghasilkan kepuasan bagi mereka yang tau seni bergaul. Untuk meningkatkan seni bergaul beberapa hal harus diperhatikan: keterbukaan diri melihat seseorang sebagaimana Tuhan memandangnya, mengenal individu, individu yang lain memiliki ciri-ciri khas, membangun persahabatan, memahami mengapa seseorang bertindak demikian, menghindari sikap yang kurang menyenangkan seseorang, memperbuat apa yang diinginkan oleh orang lain kepada anda, setiap orang mendambakan pujian, hindari perbantahan, jangan merusak kesenangan orang lain bersahabat dengan pemuda-pemudi yang akan membawa anda kehidupan yang baik pupuklah rasa humor.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Robert W. Kirkland, "Conflict Management in the Church," *search* (Summer 1990) 13.

<sup>18</sup> Ruth Selan, *Membina Kepribadian yang menarik*. Jakarta, Yayasan Pekabaran Injil "Immanuel," 1991

## 1.9. Mendapat Sahabat Dengan Mudah

Memiliki sahabat yang banyak apalagi yang baik adalah keinginan setiap insan di dunia ini. Bagi banyak orang untuk mendapatkan sahabat yang baik sangat gampang akan tetapi bagi banyak orang untuk mendapatkan sahabat sangat susah. Bagaimana seharusnya untuk mendapatkan sahabat yang mudah.

Pertama, memusatkan perhatian anda pada orang. Pikirkan tentang bagaimanakah anda dapat menolong mereka. Jika berbicara dengan orang lain, janganlah berbicara diri anda. Tunjukkanlah bahwa anda menikmati kehadiran mereka.

Kedua, Menghargai orang lain. Belajarlah untuk membuat orang lain berharga. Perlakukanlah mereka sebagai gambar dan rupa Allah yang sama dengan anda. Penampilan, kedudukan sosial dan keadaan ekonomi bukanlah dasar penghargaan kita. Hargailah mereka sebagai ciptaan Allah.

Ketiga, Mengubah cara berpikir tentang orang lain. Kecurigaan adalah senjata yang ampuh untuk melumpuhkan atau menumpulkan persahabatan. Berpikiran negatif tentang orang lain akan mendorong tindakan yang negatif pula.

Keempat, Mencari orang yang terlantar dan sedih. Dunia penuh dengan orang yang tidak mempunyai teman, orang yang menderita kesakitan dan yang menjadi korban kekejian orang lain sehingga mereka penuh dengan dendam.<sup>15</sup>

### 1.10. Bersahabat Dengan Seteru

Firman Tuhan mengatakan dalam Kitab Injil: "tetapi aku berkeinginan kepadamu, kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu."<sup>20</sup> Dalam ayat ini dua hal yang harus diperhatikan yaitu mengasihi musuh dan mendoakan para lawan-lawan kita. Tuhan Yesus sudah memberikan contoh sebagai teladan dalam hal mengampuni mengasihi seteru-seterunya. Dalam Perjanjian-Lama ada seorang tokoh yang menjadi teladan tentang pengampunan yaitu Yusuf. Berikut beberapa hal praktis yang dapat menolong agar dapat bersahabat dengan seteru:

Pertama, Pusatkan perhatian anda pada bagaimana anda dapat menolong mereka. Hal yang pasti yang mereka butuhkan adalah seorang sahabat. Salah satu kebutuhan yang mendasar dari manusia ialah untuk bersosialisasi, yaitu bergaul dengan sesama. Bantulah musuh anda dan lakukanlah itu seperti anda melakukannya bagi Tuhan. Selanjutnya, pikirkanlah tentang bagaimanakah anda dapat memupuk persahabatan dan bagaimana musuh anda dapat memanfaatkan persahabatan anda dan bukan berpikir tentang manfaat atau keuntungan yang anda harapkan dari persahabatan anda dengan dia. Kedua, Daftarkanlah kebaikan-kebaikan yang anda lihat dari orang yang kurang menyenangkan hati anda. Setiap manusia yang diciptakan Tuhan mempunyai kebaikan. Sejahat-jahatnya seseorang, di dalam lubuk hatinya tersimpan kebaikan yang belum sempat dinyatakan. Ketiga, Bawalah mereka yang pernah menyakiti hati anda kepada Tuhan dalam doa.<sup>21</sup>

### 1.11. Membangun Persahabatan Dengan non Kristen

Membangun persahabatan dengan semua orang merupakan salah satu ciri-ciri orang Kristen yang sejati. Bukan saja yang sebudaya dan satu keyakinan dengan kita yang kita gauli. Lintas budaya dan lintas agama harus dibangun persahabatan.

Kalau kita mempunyai seseorang sahabat yang tidak sekeyakinan dengan kita apakah itu pergaulan itu membuat kita semakin dekat dengan Tuhan atau semakin kita menjauh dari Tuhan? Di bawah ini yang harus dilakukan jika anda semakin jauh dari Tuhan jika bersahabat dengan yang tidak sekeyakinan dengan kita:

Pertama, Sahabat sejati adalah sahabat yang bersedia mendengarkan segala macam cerita dan keluh kesah sahabatnya. Kedua, Belajarlah menghargai segala macam perbedaan sifat sahabat anda. Ketiga, Jagalah baik-baik kepercayaan yang telah diberikan oleh sahabat anda jadilah sahabat yang selalu siap memberikan dukungan kelima. Jangan jadikan sahabat anda sebagai saingan terberat anda. Keenam, Jangan pernah ragu untuk minta maaf pada sahabat saat anda melakukan sebuah kesalahan padanya.<sup>22</sup>

<sup>15</sup> Ristekdikti, *Pendidikan Agama Kristen "untuk perguruan tinggi"*, 2016

<sup>22</sup> Ibid

<sup>20</sup> Ristekdikti, *Pendidikan Agama Kristen "untuk perguruan tinggi"*, 2016

<sup>21</sup> Matius 5:44

## 1.12. Mencari Pasangan Hidup

Mencari pasangan hidup (isteri atau suami) menarik dan diperbincangkan. Banyak orang anggap remeh dalam mencari pasangan hidup. Padahal keputusan mengambil pasangan atau siapa yang dinikahkan sangat berpengaruh selama masih hidup. Untuk mencari pasangan hidup perlu digumuli sebelum memutuskan siapa yang menjadi suami atau isterinya. Berkeluarga bukan waktu yang singkat akan tetapi memerlukan sahabat selama masih hidup di dunia ini maupun saat susah ataupun senang. Tahukah anda bahwa menikah bukan saja menikah dengan rohaninya, fisiknya dan keluarganya? Menikah harus menyatu dengan visinya.

Pengalaman bagi setiap orang untuk mendapatkan jodoh masing-masing berbeda oleh karena itu pengalaman kita jangan dipaksakan menjadi pengalaman orang lain. Akan tetapi setidaknya-tidaknya ada tahapan-tahapan yang harus dilalui.

Pertama. Apa karunia anda? Karunia adalah pemberian dan penetapan Allah yang harus dialami oleh seseorang. Berbicara mengenai karunia maka bagi tiap-tiap orang karunianya berbeda-beda. Apakah karunia anda untuk menikah? Sejauh mana anda yakin bahwa anda dikarunikan Tuhan untuk menikah. Dalam hal ini perlu bertanya kepada Tuhan apakah Tuhan ijin atau ditetapkan untuk menikah atau tidak menikah. Para pastor tidak menikah demi fokus dalam melayani umat. Rasul Paulus juga tidak menikah, dengan tujuan supaya Paulus konsentrasi atau fokus dalam pelayanan. Memang hasilnya sangat efektif. Jadi menikah atau tidak menikah bukan dosa tetapi karunia.

Kedua. Dengan siapa? Kalau sudah yakin diri kita karunikan untuk menikah maka kita akan bertanya kepada Tuhan: siapakah pasanganku? Siapakah yang akan menjadi isteriku atau siapakah yang menjadi suamiku. Perlu keterbukaan kepada Tuhan dan membuka hati di hadapan Tuhan. Tidak didasari dari keinginan daging akan tetapi berdasarkan siapa yang diberikan Tuhan. Batasan siapa yang diberikan Tuhan sudah sangat jelas dalam Alkitab. Suatu ketika Tuhan marah kepada orang-orang Perjanjian Baru dijelaskan bahwa tidak mungkin bersatu gelap di terang. Oleh karena itu syarat mutlak atau standar minimal siapa pasangannya kita harus memiliki kriteria kelahiran baru. Jadi anak Tuhan

harus menikah dengan anak Tuhan. Akan tetapi kriteria ini bisa juga semakin meningkat yaitu yang terlibat dalam pelayanan. Cari jodoh bukan di bioskop atau kafe akan tetapi di persekutuan Kristen.

Ketiga. Minta pimpinan Tuhan. Setelah Tuhan mulai mengarahkan hati dan pikiran kita kepada seseorang maka kita harus bertanya kepada Tuhan, apakah ini atau dia Tuhan? Di sinilah dibutuhkan kedewasaan dan menggumuli. Kiranya yang dominan bukan hal-hal fisik, materi akan tetapi kerohanian dan pelayanan. Isi doa di sini agar Tuhan memberi damai sejahtera dan pimpinan Tuhan.

Keempat. Pendekatan. Sudah barang tentu pacar seorang anak Tuhan harus anak Tuhan juga. Dalam hal ini pergaulan dimulai dari perkanalan yang biasa dan wajar. Di lingkungan dimana keduanya bergaul adalah sebagai sarana yang sehat misalnya di persekutuan gereja ataupun dalam pelayanan. Sampai tahap ini ada juga kemungkinan bahwa bukan dia oleh karena itu tidak perlu tergesa-gesa berpacaran apalagi mengobral janji-janji palsu. Seseorang bisa bergaul dengan siapa saja akan tetapi prinsip-prinsip pergaulan harus diperhatikan: kemuliaan bagi Allah (1 Kor. 10:31), demi kebaikan sesama (1 Kor. 10:24) dan kebaikan bagi diri-sendiri (1 Kor. 10:23) masa ini disebut sebagai pendekatan yang lebih detail yang diharapkan nantinya melalui pertemanan ini hubungan yang lebih akrab atau khusus, saling mengenal karakter sehingga tidak ada lagi keraguan. Dalam pendekatan ini sudah boleh menyatakan hasratnya.

Kelima. Berpacaran. Masa berpacaran adalah melatih ataupun mempersiapkan kehidupan selanjutnya yaitu bertunangan (jika ada) dan jenjang pernikahan diharapkan melalui berpacaran semakin mengenal lagi. Apakah boleh putus dalam berpacaran? Jelasnya tidak! Mengapa? Bukankah sebelum menyatakan berpacaran atau memiliki hubungan istimewa sudah dilalui melalui doa-doa dan mencari pimpinan Tuhan. Kalau putus berarti salah berdoa atau emosi ataupun cinta yang tidak terkontrol. Kalau putus dalam berpacaran memalukan. Dengan demikian apakah bedanya pola berpacaran anak Tuhan dengan orang-orang dunia? Berpacaran bukan seperti membeli sepatu. Kalau cocok teruskan kalau tidak cocok sampai di sini.

Cara-cara berpacaran seorang Kristen berbeda dengan orang-orang dunia. Tujuan berpacaran dalam etika Kristen untuk saling

mengenal diri, membina dan mengembangkan watak, belajar terhadap pasangan meningkatkan persekutuan dengan Tuhan, berdiskusi dalam memperjelas pandangan hidup. Dengan demikian hal yang harus dihindari selama berpacaran: bergandengan tangan ke waktu menyeberang jalan, berciuman, berpelukan, meraba-raba (pent dan bersetubuh. Dari segi waktu jangan terlalu lama bersama-sama, jangan jatuh dalam dosa dan jangan terlalu sering bertemu. Ber lamakah lama berpacaran? Sebenarnya relatif. Akan tetapi dua hal berpacaran sudah cukuplah.

Anak-anak Tuhan dalam berpacaran harus memperhatikan hal berikut: berpacaran di tempat yang tepat (bukan di tempat yang remang remang bukan tinggal serumah hanya berdua, tidak berduaan di kamar dan jangan juga di semak-semak akan tetapi di tempat yang bisa pandang umum). Kemudian berpacaran harus menggunakan waktu yang wajar (jangan terlalu larut malam). Tidak boleh terlalu sering bertemu seperti suami isteri. Mutu berpacaran bukan karena lamanya bertemu akan tetapi kualitas atau efektivitas pertemanan. Yang paling perlu adalah sama-sama mencari Tuhan (doa bersama, pendalaman Alkitab bersama rajin ke gereja dan aktif dalam pelayanan).

Keenam. Pernikahan. orang berpacaran harus bermaksud keperkawinan. dengan demikian tujuan akhir dari berpacaran adalah untuk membangun rumah tangga yang baru yang memuliakan Tuhan. Apakah yang dikatakan Alkitab tentang pernikahan Kristen (Kej. 2:24-25). Prinsip prinsip pernikahan Kristen yang harus diyakini pasangan masing-masing harus yakin bahwa itu diberikan Tuhan. Pernikahan Kristen adalah pernikahan yang monogami. Itulah sebabnya Tuhan tidak mengijinkan perceraian. Apakah tujuan dari pernikahan Kristen pertama. Untuk memuliakan Tuhan (melalui keluarga itu terpancung kemuliaan Tuhan). Kedua. Kedekatan dua pribadi (tidak ada hubungan antara dua insan di dunia ini kecuali keinginan seks dan seks itu bukan dia. Ketiga. Seks. Manusia memiliki keinginan seks dan seks itu bukan dia akan tetapi sakral sepanjang dilakukan dalam ikatan nikah. Seks itu juga anugerah Tuhan inginkan keinginan seks tersalurkan melalui hubungan suami isteri yang sah. Keempat. Reproduksi. Anak dalam pernikahan Kristen adalah anugerah atau berkat. Oleh karena itu anak dalam pernikahan Kristen bukan sebab akan tetapi akibat.

### III. KESIMPULAN

Manusia membutuhkan pergaulan dan komunikasi dengan lingkungan atau insan lainnya. Karena manusia tidak bisa hidup tanpa dukungan orang lain. Oleh karena itulah perlu membangun persahabatan dengan yang lainnya. Membangun persahabatan tidak gampang akan tetapi membutuhkan kepiawian dalam membangun dan memelihara persahabatan. Dalam hal ini sebagai orang-orang percaya perlu selektif dengan siapa dia harus bergaul.

Dari sudut hubungan muda-mudi mempertimbangkan menikah dan tidak menikah harus melibatkan Tuhan. Menikah merupakan karunia oleh karena itu perlu meminta pimpinan Tuhan. Keputusan untuk memilih teman hidup sangat penting setelah mengambil keputusan menerima Tuhan Yesus. Prosesnya tidak gampang karena keputusan yang akan diambil berpengaruh selama hidup. Kebahagiaan rumah tangga Kristen ditentukan oleh bagaimana dipimpin Tuhan sejak memilih pacar sampai hidup sebagai suami isteri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia. 2005  
Brubaker, J Umar dan Clark, Robert E., *Under Standing People*. Training Association. 1972  
Chandra, I Robby, *Pendidikan Menuju Manusia Mandiri*. Bandung: Generasi Infomedia, 2006  
Oetomo, Indayati, *Smart @ work "Bersikap Tepat disaat yang tepat"*. 2006  
Ismail, Andar, *Selamat Panjang Umur. 33 Renungan Tentang Hidup*. Jakarta BPK Gunung Mulia. 1995  
Kirkland, Robert W., "Conflict Management in the Church." *search* (Summer 1990): 13.  
Ristekdikti, *Pendidikan Agama Kristen "untuk perguruan tinggi"*. 2016  
Selan, Ruth, *Membina Kepribadian yang menarik*. Jakarta, Yayasan Pekabaran Injil "Immanuel." 1991